

ABSTRAK

Ginda, Nim. 88309118 “ Komunikasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an ”. Program Studi Pendidikan Islam (PI), Pasca Sarjana S3 UIN Imam Bonjol Padang 2017.

Kegiatan (proses) Pendidikan pada hakikatnya adalah juga kegiatan komunikasi. Komunikasi inklud dalam proses pendidikan. Pemaknaan /pendefenesian *komunikasi pendidikan* secara konseptual sesungguhnya adalah, Pertama: memformulasikan secara jelas keterlibatan komunikasi dalam pendidikan, Kedua: menjelaskan bahwa teori-teori komunikasi sesungguhnya dapat dan sangat vital dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan. Ketiga: mengisyaratkan bahwa kegagalan komunikasi dalam proses pendidikan akan sangat mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan.

Urgensi komunikasi yang demikian, dan jika dikaitkan dengan kurang maksimalnya hasil yang dicapai pada kegiatan operasional pendidikan Islam, khususnya di lembaga-lembaga pendidikan Islam formal, paling tidak secara teoritis dapat dicari titik temu dengan kompetensi pendidik dalam melakukan komunikasi pendidikan. Permasalahan disertasi ini dirumuskan “ Bagaimana Komunikasi Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur’an ”. Dalam hal ini pembahasan di fokuskan pada empat (4) masalah pokok yaitu :

- a. Bagaimana terminologi komunikasi pendidikan Islam dalam Al-Qur’an .
- b. Bagaimana komunikasi pendidikan dalam Al-Qur’an , (meliputi : komunikasi pendidikan antara pendidik dengan peserta didik, komunikasi pendidikan antara peserta didik dengan pendidik, dan komunikasi pendidikan antara peserta didik dengan peserta didik).
- c. Bagaimana tehnik penyampaian materi komunikasi pendidikan dalam Al-Qur’an .
- d. Bagaimana implementasi komunikasi pendidikan dalam Al-Qur’an .

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami bagaimana konsep komunikasi pendidikan dalam Al-Qur’an . Penelitian ini menggunakan pendekatan riset kepustakaan (*library research*), karena itu penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Disebut deskriptif karena disertasi ini bermaksud mengeksplorasi konsep komunikasi pendidikan dalam perspektif Al-Qur’an . Disebut kualitatif karena data yang dihadapi berupa pernyataan-pernyataan verbal.

Konsep-konsep yang diambil dari Al-Qur’an maupun hadis untuk keperluan tulisan ini disebut dengan “fakta”, dengan asumsi bahwa pernyataan Al-Qur’an maupun hadis merupakan refleksi dari realitas. Oleh sebab itu dalam

memahami ayat sebagai rujukan (sumber), penelitian (disertasi) ini menggunakan ma'nawi (konsep/esensi) dengan begitu akan meliputi pendekatan teks/lafzi, dan akan diperoleh gambaran suasana historis, sosiologis, maupun psikologis terkait dengan ayat tersebut, dan pada akhirnya menjadikan ayat Al-Qur'an selalu kontekstual dalam waktu dan ruang yang berbeda. Untuk kepentingan hal tersebut maka penelitian ini menggunakan dua pendekatan metodologis yaitu pendekatan tafsir tematik (*mawdu'i*) dan pendekatan dengan prinsip analisis semiotika komunikasi.

Sumber data penelitian yaitu buku-buku tentang Al-Qur'an, ensiklopedi Al-Qur'an, tafsir, maupun buku-buku kontemporer yang mengkaji Al-Qur'an dalam perspektif sains modern. Sedangkan analisis data digunakan sesuai dengan prinsip tafsir tematik dan analisis semiotika komunikasi.

Hasil penelitian ditemukan menunjukkan bahwa, **Pertama:** terminologi komunikasi dalam Al-Qur'an ditunjukkan dengan kata (lafaz) *Al-bayân*, dan *qawlan*. **Kedua:** Berdasarkan pada hasil eksplorasi terhadap kisah pendidikan yang dilakukan oleh Luqman, Ibrahim, dan Ya'kub, Ismail dan Yusuf as, dalam Al-Qur'an diketahui bahwa bentuk komunikasi pendidikan bersifat verbal dan *face to face* (komunikasi tatap muka), arah komunikasinya ada yang satu arah (*one way communication*) dan ada yang dua arah (*two way traffic communication*). Bentuk komunikasinya berbentuk interpersonal dan komunikasi kelompok. Komunikasi pendidikan Islam berbasis komunikasi persuasive (psikologis) serta demokratis. **Ketiga:** Komunikasi pendidikan Islam menempatkan "kredibilitas" komunikator menjadi kunci penting dalam pendidikan. Komunikator (pendidik) memiliki kompetensi dan integritas kepribadian yang tinggi. Oleh sebab itu penempatan (guru) "hanya sebagai fasilitator" dalam proses pembelajaran pada pendekatan *student centred* dalam pendidikan Islam perlu dikaji ulang. **Keempat:** Tauhid menjadi landasan komunikasi pendidikan Islam. **Kelima :** materi (pesan) dalam komunikasi pendidikan Islam harus dirancang agar sesuai dengan perkembangan faktor-faktor psikologis peserta didik, yang dimulai dengan prioritas ranah afeksi, kognisi dan psikomotor, dan dengan tehnik penyampaian (1). *informative – persuasiv* (sesuai kerangka referensi dan pengalaman) peserta didik (2).lemah lembut, (3) penuh kasih sayang, dan sebab itu guru (pendidik) tetap menempati posisi sentral dalam komunikasi pendidikan Islam, karena *transfer of value* dalam pendidikan Islam (moral) tidak dapat dilakukan dengan maksimal menggunakan teknologi manapun. **Keenam,** Kegiatan pembelajaran mendahulukan larangan (Nahi) dari pada suruhan (Amar). **Ketujuh,** semua kegiatan komunikasi pendidikan Islam harus dalam koridor dan nilai komunikasi pendidikan Islam, (*قَوْلًا مَّيْسُورًا، قَوْلًا كَرِيمًا، قَوْلًا سَدِيدًا، قَوْلًا مَعْرُوفًا*). (*قَوْلًا بَلِيغًا، لَيْسًا*).

ABSTRACT

GINDA, Student's Number. 88309118 “ The Educational Communication in the Perspective of the Qur'an”. Islamic Education Department, Graduate Studies, UIN IMAM BONJOL PADANG, 2017

A process of education is basically a communication activity. A communication is included in a process of education. The definition/ meaning of educational communication conceptually are; The first is to formulate clearly the involvement of communication in education. The second is that theories of communication basically can be vital to support the success of educational process. The third is that the failure of communication in educational process will very much influence the success of educational process.

The urgency of such communication, if one relates to the less success of Islamic education in its operational activities particularly in formal Islamic educational institutions, at least theoretically can be found its common ground in educator's competency in conducting educational communication. Therefore, the problem of this thesis is “ how the educational communication in the perspective of the Qur'an is “. In this context, the discussion is divided into four main problems:

- a. How the terminology of Islamic educational communication in the Qur'an is.
- b. How the educational communication in the Qur'an is, (including : the Islamic educational communication between educators and students, the educational communication between students and educators, and the educational communication between students and students).
- c. How the structure and technique delivery of the educational communication in the Qur'an materials is.
- d. How the implementation of the educational communication in the Qur'an is.

The objective of this research is to know and understand how the concept of the educational communication in the Qur'an is. This thesis uses the library research approach because it is a descriptive-qualitative. It is called as descriptive since it aims to explore the concept of the educational communication in the perspective of the Qur'an. It is called as qualitative because data obtained is in the form of verbal statements.

The concepts taken from the Qur'an or Hadiths for the need of this thesis's writing are called as 'fact'. This is based on the assumption that the Qur'an and Hadiths statements are reflections of the reality. Therefore, to understand the verses as reference or source of the research, this thesis uses *ma'nawi*(concept/essence) including the approach of text or *lafzito* obtain the historical, sociological, and psychological situation of these verses. It finally makes these verses of the Qur'an to be always contextual in different space and time. To gain this, this thesis uses two methodological approaches, namely thematic interpretation (*tafsirmaudu'i*) and communication semiotic analysis approaches.

The sources of data are books about the Qur'an, encyclopedia of the Qur'an, Tafsir (Religious Interpretation), and contemporary books which study the Qur'an in the perspective of modern science. The data analysis is used based on the principle of thematic interpretation (*tafsirmaudu'i*) and communication semiotic analysis approaches.

This thesis finds that, firstly : the terminology of communication in the Qur'an is shown by words *al-bayan* and *qaulan*. Secondly, based on the exploration's result to the educational stories of Luqman, Ibrahim, and Ya'kub in the Qur'an, it can be known that the forms of educational communication are verbal and face to face. The direction of communication can be one way communication and two way traffic communication. The form of communication is interpersonal and group communication. The Islamic educational communication is based on persuasive (psychology) and democratic communication. Thirdly, the Islamic educational communication places 'credibility' of communicator to be an important key in education. The communicator (educator) has a high competency and personal integrity. Therefore, the place of (teacher) only as "the facilitator" in the process of learning on the student centre approach in Islamic education should be reexamined. Fourthly, the faith (tauhid) becomes the basis of the Islamic educational communication. Fifthly, materials (messages) in the Islamic educational communication should be designed to be appropriate with the psychological factors of students' development and delivery technique (1). Informative-persuasive (based on the reference and experience framework) of students (2) gentle, (3) full of affection. As a result, teacher (educator) still plays a crucial and central role in the Islamic educational communication. This is because the transfer of value in Islamic education (moral) cannot be done with any technology.

ملخص البحث

كندا، رقم الطالب : ٨٨٣٠٩١١٨ :

الإتصال التربوي في منظور القرآن ، قسم الدراسات التربوية الإسلامية كلية

الدراسات العليا الإمام بنجول بادانج ٢٠١٦/٢٠١٧ م

عملية التربوي حقيقة عملية الإتصال في نفس الوقت لأنها تدخل في عملية التربوي وعملية الإتصال التربوي تعني: أولا : أن تكون واضحة المعالم مزاولة الإتصال في التربية. ثانيا : أن نظريات الإتصال في واقع الأمر يمكن أن يكون حيويا للغاية في دعم نجاح العملية التعليمية. ثالثا: ألمح إلى أن فشل الإتصال في العملية التعليمية سوف تؤثر بشكل كبير على نجاح العملية التعليمية.

الحاجة الملحة لمثل هذه البلاغات، وإذا يترافق ذلك مع النتائج القصوى أقل المحرز بشأن الأنشطة التنفيذية من التربية الإسلامية، لا سيما في مؤسسات التعليم الإسلامي الرسمي، على الأقل من الناحية النظرية أن تسعى إلى أرضية مشتركة مع الكفاءة في مرب التعليم الاتصالات ، مشكلة هذه الدراسة هي : كيف الإتصال التربوي في منظور القرآن: في هذه الحالة ركزت المناقشات على أربعة (٤) قضايا رئيسية، وهي:

أ- كيف اصطلاحية الإتصال التربوي في القرآن
ب- كيف الإتصال التربوي في القرآن (الإتصال التربوي الإسلامي بين المعلم والمتعلم، والإتصال التربوي الإسلامي بين المتعلم والمعلم و الإتصال التربوي فيما بين المتعلمين).

ج- كيف تنظيم وتقنية إلقاء مادة الإتصال التربوي في منظور القرآن

د- كيف التطبيق الإتصال التربوي في القرآن

الهدف من هذه الدراسة هو لمعرفة وفهم نظرية الإتصال التربوي في القرآن. وهذه الدراسة دراسة مكتبية، ومنهجه دراسة وصفية كيفية، ويسمى الوصفية لأنه تحدث عن نظرية الإتصال التربوي في منظور القرآن. وكيفي لأن البيانات المعروضة عامة.

أما النظريات مأخوذة من القرآن والحديث فهما حقيقة مصدران أصليان. لحصول على المراجع والمصادر استخدم الباحث مفاهيم التي تتضمن فيها النصوص اللفظية وسوف تعرض وفق التاريخي والإجتماعي والنفسي التي تتعلق بتلك الآية المبحوثة، وستصبح الآية دائمة معروفة في كل حين. لأجل ذلك استخدم الباحث أسلوبين في تفسير الموضوعي و تحليل الرموز الاتصال.

أما المراجع والمصادر لهذه الدراسة هي الكتب التي تتعلق بالقرآن وموسوعات القرآن والتفسير والكتب المعاصرة التي تدرس القرآن وفق العلوم المعاصرة وأما لتحليل البيانات استخدم وفق قواعد التفسير الموضوعي وتحليل الرموز الاتصال. **نتيجة هذه الدراسة كما يلي :**

أولا : شرط الاتصال في القرآن يدل على لفظ البيان وقولا.

ثانيا : بناء على الاستطلاع قصص التربية الذي قام به كل من لقمان الحكيم وإبراهيم ويعقوب في القرآن تعرف ان طريقة اتصال تعليمهم شفها ووجه بوجه، ومنهم كان اتصلمهم اتجاه واحد ومنهم ذا اتجاهين. وأسلوب اتصالمه عامة واتصال جماعي. واتصال

التربية الإسلامية حسب اتصال النفسية والديمقراطية.

ثالثا : الاتصال التربية الإسلامية وفق مصداقية التي يملكه المتكلم ويكون مفتاح أساسي في التعليم، والمعلم ذا كفاءة وأمانة عالية. لذا فإن متزلة المعلم كالوسيلة في عملية التعليم ويكون الطلاب مركزا في التربية الإسلامية بحاجة إلى التنقيب والمراجعة.

رابعا : التوحيد يكون أساسا في التربية الإسلامية

خامسا : المواد في الاتصال التربية الإسلامية لا بد أن تصمم ليكون موافقا مع تطور النفسي المتعلم. وتقنية العرض منها: (١) المختبر المقتنع حسب خبرة المتعلم. (٢) لين (٣) الحبة ولذلك يكون المعلم مركزا في عملية الاتصال التعليمي الإسلامي، لأن نقل القيم في التربية الإسلامية لا يمكن ان يتطبق بأي تكنولوجيا الأخرى.